



## Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan ChatGPT oleh Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa

Revky Pratama Hamdani<sup>1\*</sup>, Jannatun Aliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bisnis Digital, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: <sup>1\*</sup> [rifkihamdani840@gmail.com](mailto:rifkihamdani840@gmail.com), [jannatun.aliyah@uts.ac.id](mailto:jannatun.aliyah@uts.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa semakin memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu akademik untuk mencari informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan ChatGPT pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 194 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan probability sampling dengan metode random sampling. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan ChatGPT, sedangkan kemudahan penggunaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ChatGPT dengan kontribusi sebesar 40,2%. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor dominan dalam mendorong minat mahasiswa menggunakan ChatGPT, sementara kemudahan penggunaan berperan sebagai faktor pendukung. Temuan ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan tinggi.

**Kata Kunci:** Kemudahan Penggunaan, Minat Menggunakan, Persepsi Manfaat

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah merevolusi pendidikan tinggi melalui inovasi Artificial Intelligence (AI), seperti ChatGPT, yang kini dimanfaatkan mahasiswa untuk mencari informasi, memahami materi, dan menyusun tugas akademik guna meningkatkan efektivitas belajar. Fenomena ini terlihat dari data global di mana 50–60% mahasiswa menggunakan AI untuk ringkasan materi dan pencarian informasi, 40–50% untuk brainstorming, serta 30–40% untuk pembuatan konten, sementara di Indonesia, ChatGPT mendominasi dengan 71% penggunaan. Tren publikasi penelitian AI di pendidikan melonjak tajam sejak 2019, mencapai puncak pada 2021–2022 (Rabeya et al., 2022), didukung studi lokal seperti (Gaol & Manalu, 2023) serta (Sihaloho & Napitupulu, 2024) yang menunjukkan >50% mahasiswa rutin mengadopsi AI meski ada keraguan akurasi. Sebagai digital natives, mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) dengan penetrasi internet 79,19% pada usia 19–24 tahun siap memanfaatkan ChatGPT, sebagaimana dibuktikan (Aryanto & Irwansyah, 2025).

Fenomena penggunaan ChatGPT di UTS mencerminkan Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989), di mana persepsi manfaat (perceived usefulness) meningkatkan produktivitas melalui akses cepat informasi (Al-Marroof et al., 2021), sementara kemudahan penggunaan (perceived ease of use) didorong antarmuka intuitif (Venkatesh & Bala, 2008), memengaruhi minat menggunakan (intention to use) berdasarkan Theory of Planned Behavior Ajzen (1991). Urgensi kajian ini muncul dari dominasi ChatGPT di Indonesia dan lonjakan riset global, yang menuntut pemahaman lokal bagaimana faktor TAM memengaruhi adopsi AI di kampus teknologi seperti UTS untuk mendukung pembelajaran modern pasca-pandemi. Meski penelitian sebelumnya membuktikan pengaruh signifikan perceived usefulness dan ease of use terhadap intention to use di e-commerce atau keuangan, aplikasi pada generative AI seperti ChatGPT di pendidikan tinggi masih terbatas, dengan hasil bervariasi dan kurang konsisten tergantung konteks (Venkatesh & Bala, 2008). Kesenjangan kontekstual lebih mencolok di daerah seperti Sumbawa Besar, di mana studi tentang mahasiswa UTS kampus berbasis teknologi belum ada, meskipun potensi literasi digitalnya tinggi. Penelitian ini menawarkan kebaruan

dengan mengisi kesenjangan empiris melalui bukti spesifik pada mahasiswa UTS, menguji pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat menggunakan ChatGPT. Kontribusinya meliputi panduan bagi peneliti Bisnis Digital di Sumbawa, memperkaya literatur lokal AI pendidikan, dan fondasi kajian lanjutan selaras evolusi teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: pertama, bagaimana persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa; kedua, bagaimana kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa; serta ketiga, bagaimana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) pada periode September 2025 hingga Januari 2026. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan data kuantitatif. sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sementara itu data sekunder adalah data yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak di publikasikan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner sebagai teknik utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) pada tahun akademik 2025. Berdasarkan data yang diperoleh dari staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui akun siacad Universitas Teknologi Sumbawa tahun 2025, jumlah mahasiswa aktif saat ini tercatat sebanyak 3.911 orang yang tersebar di berbagai fakultas dan program studi. Jumlah sampel sebanyak 194 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji t dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan tabel hasil dari uji normalitas menggunakan tes Kolomogrov-Smirnov pada aplikasi SPSS.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.**

		Unstandardized Residual	
N		194	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.356709	
Most Extreme Differences	Absolute	.058	
	Positive	.058	
	Negative	-.049	
Test Statistic		0.58	
Asymp Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.123	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.131

Hasil dari tes Kolomogrov-Smirnov di atas, Asymp Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> adalah 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Maka data hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

#### 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan tabel hasil dari uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer pada aplikasi SPSS.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.**

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,724	Tidak Heteroskedastisitas
Kemudahan Penggunaan	0,134	Tidak Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang bermakna antara variabel bebas terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan persyaratan homoskedastisitas telah dipenuhi dengan baik.

#### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan tabel hasil dari uji multikolinearitas pada aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	Variance Inflation Factor	
Persepsi Manfaat	0,433	2,309	Tidak Multikolinearitas
Kemudahan Penggunaan	0,433	2,309	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, setiap variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah angka 10. Kondisi tersebut menandakan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil uji sebelumnya yang menunjukkan bahwa data dari penelitian layak untuk digunakan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,333	1,882		6,022	<0.001
	X1	0,488	0,077	0,542	6,371	<0,00
	X2	0,116	0,085	0,116	1,369	0,173

Model dari regresi linear berganda pada penelitian ini berdasarkan tabel di atas, bisa kita lihat pada bagian B sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + e$ . Minat Menggunakan = 11,333 + 0,488 Persepsi Manfaat + 0,116 Kemudahan Penggunaan.

Maka kesimpulan dari hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,333 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen Persepsi Manfaat (X1) dan Kemudahan Penggunaan (X2) diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Minat Menggunakan ChatGPT (Y) oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa sebesar 11,333.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar 0,488, yang berarti apabila nilai persepsi manfaat mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel *Intention to Use* (Y) meningkat sejumlah 0,488, melalui anggapan variabel lain tetap.
3. Taraf nilai koefisien regresi dari variabel Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 0,116, yang berarti apabila nilai kemudahan penggunaan mengalami peningkatan satu satuan, maka Minat Menggunakan ChatGPT (Y) akan meningkat sebesar 0,116, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Berikut disajikan tabel hasil dari uji t pada aplikasi SPSS.

**Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,333	1,882		6,022	<0.001
	X1	0,488	0,077	0,542	6,371	<0,001
	X2	0,116	0,085	0,116	1,369	0,173

$$df = 194 - 2 - 1 = 191; 0,05 = 1,652$$

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel di atas, hasil pengujian t secara parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat memiliki nilai t-hitung sebesar 6,371 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,652, dengan tingkat signifikansi <0,001 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga H0 dinyatakan ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan ChatGPT. Sementara itu, variabel kemudahan penggunaan memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,369 yang lebih kecil dari t-tabel 1,652 serta nilai signifikansi sebesar 0,173 yang melebihi 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan dinyatakan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan ChatGPT, namun pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Berikut tabel hasil dari uji F pada aplikasi SPSS.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Degree of Freedom</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>	<b>Sigfinikansi</b>
1	Regression	1462,055	2	731,028	64,207	<0,001 <sup>b</sup>
	Residual	2174,627	191	11,385		
	Total	3636,682	193			

**F(df1, df2, α) = F(2, 191, 0,05) = 3,040**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 64,207 yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,040, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut disajikan tabel hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada aplikasi SPSS.

**Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,634 <sup>a</sup>	0,402	0,396	3,374

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada tabel bagian R-Square 40,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yaitu sebesar 40,2% sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

#### Pembahasan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembahasan hasil hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara temuan empiris dengan kerangka teori yang digunakan, khususnya TAM dan TPB, dalam menjelaskan niat mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu akademik.

#### Hasil dari Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan ChatGPT (Y) pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, maka kecenderungan mereka untuk memanfaatkan ChatGPT dalam kegiatan akademik juga semakin meningkat.

Temuan ini selaras dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menegaskan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi mampu meningkatkan kinerja serta produktivitas. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa memandang ChatGPT sebagai sarana teknologi yang dapat membantu pemahaman materi perkuliahan, mempercepat penyelesaian tugas, menghemat waktu, serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar. Persepsi terhadap manfaat tersebut kemudian mendorong munculnya minat untuk terus menggunakan ChatGPT dalam menunjang aktivitas akademik. Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh (Zaharani et al., 2025) membuktikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan mobile banking BSI. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Dewi et al., 2024) dalam konteks penggunaan dompet digital DANA, serta oleh (Atriani et al., 2020) pada adopsi dompet digital OVO, yang sama-sama menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor utama yang mendorong minat individu dalam menggunakan teknologi digital. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini, meskipun objek kajiannya berbeda, yaitu pemanfaatan ChatGPT sebagai teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung dan mempertegas teori serta bukti empiris sebelumnya, bahwa persepsi manfaat memegang peranan krusial dalam membentuk minat mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa untuk menggunakan ChatGPT. Manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa menjadi faktor dominan yang memengaruhi penerimaan serta keberlanjutan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam lingkungan akademik.

#### Hasil dari Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, variabel Kemudahan Penggunaan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Minat Menggunakan ChatGPT (Y) pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di atas 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun ChatGPT dipersepsikan sebagai

..  
teknologi yang mudah dioperasikan, tingkat kemudahan tersebut belum cukup kuat untuk secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakannya.

*Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dimaknai sebagai keyakinan individu bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan upaya yang besar. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tingginya tingkat adaptasi generasi mahasiswa terhadap perangkat digital, kemudahan penggunaan cenderung dipandang sebagai syarat dasar yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap teknologi. Dengan demikian, aspek kemudahan tidak lagi menjadi faktor pembeda utama dalam membentuk minat, melainkan telah menjadi ekspektasi awal pengguna terhadap teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ChatGPT secara teknis memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah diakses, kemudahan penggunaan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara mandiri oleh seluruh mahasiswa. Dalam praktiknya, penggunaan ChatGPT masih memerlukan bantuan atau arahan dari pihak lain, khususnya dalam hal penyusunan *prompt* yang tepat serta pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya merasa bahwa ChatGPT mudah digunakan tanpa usaha tambahan, sehingga persepsi kemudahan penggunaan tidak cukup kuat untuk mendorong minat menggunakan secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun ChatGPT dipersepsikan mudah untuk digunakan, kemudahan penggunaan bukan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap minat mahasiswa. Manfaat yang dirasakan secara langsung justru menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi minat penggunaan ChatGPT untuk mendukung aktivitas akademik, sehingga temuan ini melengkapi sekaligus memperkaya penerapan teori TAM dalam konteks pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* di bidang pendidikan.

#### **Hasil dari Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F, diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) dan Kemudahan Penggunaan (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menggunakan ChatGPT (Y) pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi uji F yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang diuji secara simultan mampu memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat pendukung aktivitas akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menegaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh keterkaitan antara persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi manfaat berperan sebagai faktor dominan yang mendorong minat penggunaan ChatGPT, sedangkan kemudahan penggunaan berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat tingkat penerimaan teknologi tersebut. Interaksi antara kedua variabel ini membentuk penilaian menyeluruh mahasiswa terhadap ChatGPT sebagai teknologi yang bernilai dan layak digunakan dalam aktivitas akademik. Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Meskipun pada pengujian parsial kemudahan penggunaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan persepsi manfaat dalam pengujian simultan, variabel tersebut tetap memberikan kontribusi dalam membentuk minat penggunaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tetap berperan dalam memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap ChatGPT.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dalam menggunakan ChatGPT tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara manfaat yang dirasakan dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Temuan ini semakin menegaskan relevansi teori TAM dalam konteks pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* di bidang pendidikan serta menunjukkan bahwa pendekatan simultan lebih tepat untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi oleh mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi manfaat (X1) dan kemudahan penggunaan (X2) terhadap minat mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dalam menggunakan ChatGPT, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan—seperti pemahaman materi perkuliahan, percepatan pencarian informasi, efisiensi waktu, serta dukungan tugas akademik—maka semakin tinggi minat penggunaan, sebagaimana menguatkan *Technology Acceptance Model (TAM)*; sementara kemudahan penggunaan berpengaruh positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan manfaat ketimbang kemudahan sebagai faktor penentu; secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan, sehingga menegaskan relevansi TAM dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dalam menjelaskan penerimaan teknologi generative AI di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, saran praktis meliputi: mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa memanfaatkan ChatGPT secara optimal untuk pembelajaran sambil jaga etika; perguruan tinggi beri edukasi dan panduan AI melalui pelatihan; pengembang tingkatkan kemudahan penggunaan dengan panduan *prompt* yang jelas. Secara akademis, peneliti berikutnya tambah variabel seperti kepercayaan atau risiko, serta metode/objek lebih luas untuk analisis komprehensif minat penggunaan AI di pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marouf, R. S., Alhumaid, K., & Salloum, S. (2021). *Education Sciences The Continuous Intention To Use E-Learning , From Two Different Perspectives.*
- Aryanto, T. N., & Irwansyah. (2025). Penerimaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Komunikasi Berbasis Utaut2 Pada Pelajar. *Jurnal Network Media*, 2, 469–490.
- Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompert Digital Ovo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora.*
- Dewi, F. N. K., Oktaviani, D., Fadillah, W. N., Safitri, M. N., & Umiyana, A. A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Minat Adopsi Teknologi Eco Enzyme. *Journal Science Innovation And Technology (Sintech).*
- Gaol, M. L., & Manalu, T. (2023). *Penggunaan Chatgpt Dalam Pembelajaran : Persepsi Mahasiswa.* 22(1), 254–259.
- Rabeya, M., Mahmud, M. S., Johora, S. F. T., & Sattar, A. (2022). *A Comparison Of The Application Of Artificial Intelligence In The Educational System.* <https://doi.org/10.1109/Etcea57049.2022.10009813>
- Sihaloho, F. A. S., & Napitupulu, Z. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan ( Artificial Intelligence ) Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(1), 13–20.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 And A Research Agenda On Interventions. *Decision Sciences*, 273–315.
- Zaharani, S., Puspita, V., & Fauzan. (2025). Pengaruh Security Privacy , Performance Expectancy , Dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention Dengan Perilaku Konsumen Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengguna Livin By ' Mandiri Di Kota Bengkulu. *Aksioma: Jurnal Manajemen.*